

Alih Aksara dan Alih Bahasa *Kitab Takbir Mimpi dan Gempa*

***Pegi Aulia¹, Nurizzati¹**

¹Universitas Negeri Padang

Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatera Barat

*Corresponding author. Email: pegiaulia12@gmail.com

Abstract

This research aimed to: (a) present a description of *Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* script, (b) present the transliteration form Arabic-Malay into Latin script of *Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* text, (c) present the translation from Malay-Minang into Indonesian language of *Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* script. This research is included in the type of philological research. The object of his research is the text of *Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*. The method of this research is method of philology research which is adjusted with research stage and descriptive method. At the stage of data collection used the method of literature or observation, at the stage of the description of the manuscript used a descriptive method, the stage of transliteration used the method of transliteration or the method of transliteration, then the stage of language transfer used the method of language transfer. The results of this research were (1) the complete description of the script, (2) the transcription of *Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* text from Arabic-Malay into Latin without changing the kind of language that can be read and understood by the present society (3) *Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* text had adapted into correct Indonesian Spelling (EBI). Some of Malay's vocabularies and Minangkabau language's vocabularies found in *Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* script were maintained to preserve the purity of the old vocabulary.

Key words: *Takbir Mimpi dan Gempa, ancient text, transliteration, translation*

A. Pendahuluan

Filologi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui warisan kebudayaan di Nusantara. Adanya peradaban manusia di masa lalu dapat dibuktikan dari warisan kebudayaan (Abdullah & Surjomihardjo, 1985). Bukti-bukti tersebut dapat dilihat dari peninggalan sejarah yang berupa tulisan dan bukan tulisan. Peninggalan sejarah yang berbentuk bukan tulisan seperti bangunan dan benda sejarah yaitu masjid, candi, benteng, arca dan artefak, juga berupa karya seni dan adat istiadat seperti tarian tradisional, dongeng atau cerita rakyat dan lagu-lagu daerah. Adapun peninggalan sejarah yang berbentuk tulisan yakni prasasti dan naskah kuno atau manuskrip. Naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen penting yang di dalamnya tersimpan informasi tentang masa lalu (Primadesi 2012). Naskah kuno peninggalan sejarah yang berbentuk karya sastra seperti kitab-kitab, hikayat dan syair.

Filologi dikenal sebagai ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan. Karya-karya tulisan masa lampau merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan buah pikiran, buah perasaan, dan informasi mengenai berbagai segi kehidupan yang pernah ada (Suryani 2017). Karya-karya dengan kandungan informasi mengenai masa lampau itu tercipta dari latar sosial budaya yang tidak ada lagi atau yang tidak sama dengan latar sosial budaya masyarakat pembaca masa kini (Baried 1994, 1). Kandungan yang tersimpan dalam karya-karya tulisan masa lampau tersebut pada hakikatnya merupakan suatu budaya, produk dari kegiatan kemanusiaan. Dengan demikian, filologi merupakan satu disiplin yang berhubungan dengan studi terhadap hasil budaya manusia pada masa lampau. Pengertian hasil budaya di sini dipakai untuk menyebut antara lain buah pikiran, perasaan,

kepercayaan, adat kebiasaan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat (Baried 1994, 4).

Filologi mempunyai dua objek penelitian yaitu naskah dan teks. Naskah merupakan wujud fisik dari sebuah teks, sedangkan teks adalah isi dari naskah (Lubis 1996). Objek penelitian filologi adalah tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Semua bahan tulisan tangan itu disebut naskah (handschrift dengan singkatan hs untuk tunggal, hss untuk jamak; manuscript dengan singkatan ms untuk tunggal, mss untuk jamak). Jadi, naskah merupakan benda konkret yang dapat dilihat atau dipegang (Baried, 1994, 55). Teks artinya kandungan atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak yang hanya dapat dibayangkan saja. Perbedaan antara naskah dan teks menjadi jelas apabila terdapat naskah yang muda tetapi mengandung teks yang tua. Teks terdiri atas isi, yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca dan bentuk, yaitu cerita dalam teks yang dapat dibaca dan dipelajari menurut berbagai pendekatan melalui alur, perwatakan, gaya bahasa, dan sebagainya (Baried 1994, 57).

Naskah kuno merupakan objek dari penelitian filologi. Baried (1985, 54), menjelaskan bahwa naskah adalah bahan tulisan tangan yang menyimpan ungkapan perasaan dan pikiran masyarakat sebagai hasil budaya bangsa masa lampau. Naskah kuno merupakan aset bangsa berupa peninggalan kebudayaan yang berisi tentang cerita sejarah, agama, moral, nilai-nilai, tata cara dan aturan dalam kehidupan, pengetahuan serta hal-hal penting pada masa lampau yang dapat memberi manfaat bagi generasi modern saat ini. Naskah merupakan wujud fisik dari sebuah teks. Menurut Nurizzati (1998, 9), naskah merupakan benda nyata yang berisi pemikiran-pemikiran, nilai-nilai, gagasan, dan sistem kehidupan masyarakat lama yang dipaparkan di dalam naskah. Naskah kuno atau manuskrip disimpan di beberapa tempat seperti perpustakaan pusat dan daerah, surau, museum dan ada juga yang disimpan secara pribadi oleh sebagian masyarakat. Naskah yang disimpan secara pribadi oleh masyarakat merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang, dianggap mempunyai kekuatan magis dan hal-hal mistis lainnya (Dayanti, Nurizati, dan Adek 2020). Seiring perkembangan zaman, saat ini sudah ada tempat penyimpanan naskah berbasis internet, salah satunya situs web lektur.kemenag.go.id.

Nurizzati (2019, 5) menjelaskan bahwa dalam pandangan masyarakat saat ini, apa yang dicatat oleh masyarakat masa lalu dalam naskah-naskah bertulisan tangan dipelajari kembali agar kehidupan masyarakat zaman lampau dapat diketahui. Kehidupan saat ini tidak bisa lepas begitu saja dari kehidupan zaman lampau, karena masa lampau adalah dasar yang kuat untuk kehidupan saat ini. Menurut Nurizzati (2019, 5), dengan mempelajari lagi nilai-nilai kehidupan pada masa lalu, dianggap dapat mengatasi kekisruhan atau kekacauan nilai-nilai kehidupan masa sekarang dan mungkin akan mendapat masukan, setidaknya menjadi alat ukur atau alat pembanding.

Melalui naskah kuno masyarakat saat ini dapat mempelajari kembali sehingga mengetahui kehidupan orang-orang pada masa lampau. Naskah merupakan peninggalan hasil kebudayaan yang sangat berharga, sehingga tidak mudah untuk didapatkan. Teks yang terdapat di dalam naskah kuno ditulis dengan aksara Arab-Melayu, pegon atau arab gundul, dan aksara non-latin lainnya (Shofwani 2005). Bahasa yang digunakan dalam teks naskah kuno sangat beragam, baik bahasa yang pernah dipakai pada abad tertentu, maupun bahasa yang digunakan pada suatu daerah atau kelompok etnis tertentu di Nusantara, seperti bahasa Jawa, Sunda, Minang, Melayu, Bugis, dan bahasa-bahasa daerah yang lainnya. Keberagaman bahasa dan jenis aksara yang digunakan di dalam teks naskah kuno menyebabkan masyarakat secara umum sangat sulit untuk memahami isi teks tersebut, hanya kalangan tertentu yang dapat membaca dan memahami isi teks dalam naskah kuno (Afrida & Zulfadhli 2020).

Naskah kuno banyak menyimpan informasi penting yang diwariskan oleh leluhur pada generasi penerusnya sebagai acuan untuk mempelajari sejarah kebudayaan bangsa. Namun, kondisi naskah yang ditulis dengan menggunakan tulisan non-latin dan berbahasa daerah menyebabkan generasi penerus tidak berminat untuk membaca naskah kuno tersebut. Padahal di dalam naskah kuno sangat banyak menjelaskan informasi tentang pengetahuan di masa lampau yang ada kaitannya dengan kejadian saat ini jika dipelajari lebih dalam. Salah satu naskah kuno yang menyimpan informasi di masa lampau adalah naskah teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*.

Naskah teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* merupakan salah satu bentuk peninggalan kebudayaan Indonesia yang terdapat di daerah Minangkabau. Naskah teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ditulis dengan aksara Arab dan menggunakan bahasa Arab-Melayu serta beberapa bahasa Minang. Teks ini berisi tentang Takbir mimpi, yaitu makna di seputar mimpi-mimpi manusia, mulai dari mimpi bertemu sesama manusia, bertemu hewan, atau kejadian-kejadian aneh lainnya. Kemudian juga membahas mengenai Takbir gempa yang menguraikan tentang arti gempa yang terjadi dalam 12 bulan Hijriyah dan berdasarkan waktu sholat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian tentang naskah ini penting dilakukan untuk menyampaikan informasi yang terdapat di dalam naskah dan juga melestarikan hasil kebudayaan daerah di Indonesia. Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini perlu untuk dialihaksarakan dan dialihbahasakan, karena mengandung banyak informasi dan pelajaran di dalamnya. Namun, pada saat ini masyarakat tidak banyak lagi yang bisa membaca tulisan daerah, Arab-Melayu, ataupun aksara kuno lainnya. Selain itu sebagian bahasa yang ada dalam naskah kuno juga merupakan bahasa yang sudah jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat tidak banyak yang tertarik untuk mempelajari dan memahami isi dari teks yang ada di dalam naskah kuno tersebut.

Menurut Hasanuddin WS (2007, 40) alih aksara adalah penggantian tulisan sebuah kata atau teks dengan huruf padanannya dari abjad yang lain. Sedangkan alih bahasa sebuah proses pemindahan wacana atau pesan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, proses ini juga bisa disebut sebagai istilah "terjemahan" atau "tafsir". Terjemahan merupakan sebuah transformasi teks dari suatu bahasa ke bahasa lain tanpa mengurangi atau menambah ide dan pesan yang terkandung dalam teks sumber.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian filologi. Objek dari penelitian filologi berupa teks dan naskah kuno. Penelitian filologi menjadikan naskah dan teks sebagai objek penelitiannya. Penelitian filologi memiliki tahap dan metode, metode yang digunakan untuk menganalisis teks dalam naskah kuno ada beberapa macam sesuai dengan tahapan penelitian (Djamaris 2002, 10). Dalam penelitian filologi metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran fisik dan keadaan naskah secara lengkap.

Objek penelitian ini adalah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ditulis dengan aksara Arab-Melayu dan menggunakan bahasa Melayu. Teks ini berisi tentang Takbir mimpi, yaitu makna di seputar mimpi-mimpi manusia, mulai dari mimpi bertemu sesama manusia, bertemu hewan, atau kejadian-kejadian aneh lainnya. Kemudian juga membahas mengenai Takbir gempa yang menguraikan arti gempa yang terjadi pada 12 bulan Hijriyah dan berdasarkan waktu sholat. Jika terjadi gempa di waktu-waktu tersebut bisa mendatangkan hal baik atau buruk terhadap suatu negeri.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dijabarkan tiga temuan utama yakni deskripsi naskah, alih aksara dan alih bahasa dari kitab *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*.

1. Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah adalah gambaran secara ringkas dan terperinci mengenai wujud fisik naskah maupun isi naskah dengan tujuan untuk mempermudah pengenalan terhadap naskah beserta konteks isinya. Fathurahman (2015, 77) mengidentifikasi sebuah naskah adalah kemampuan mendasar dan paling awal yang harus dimiliki oleh seorang peneliti naskah. Melalui identifikasi yang baik dan teliti, sebuah naskah akan dapat dihadirkan secara terperinci kepada pembaca, serta akan menjadi modal penting bagi peneliti sendiri untuk melakukan tahap-tahap penelitian berikutnya, seperti analisis teks dan kontekstualisasinya.

Sedangkan menurut Hermansoemantri (1986, 2) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendeskripsikan atau mengidentifikasi naskah, antara lain menyangkut informasi atau data mengenai: (1) judul naskah; (2) nomor naskah; (3) tempat penyimpanan naskah; (4) asal naskah; (5) keadaan naskah; (6) ukuran naskah; (7) tebal naskah; (8) jumlah baris per halaman; (9) huruf, aksara, tulisan; (10) cara penulisan; (11) bahan naskah; (12) bahasa naskah; (13) bentuk teks; (14) umur naskah; (15) pengarang/penyalin; (16) asal-usul naskah; (17) fungsi sosial naskah; (18) dan ikhtisar teks/cerita. Berikut deskripsi naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*.

a. Judul Naskah

Judul naskah tidak ditemukan pada halaman sampul. Namun pada teks yang menjadi objek kajian peneliti, ditemukan kata takbir dan berdasarkan isi naskah dan hasil pengamatan peneliti disimpulkan bahwa judul naskah ini adalah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*.

b. Nomor Naskah

Peneliti tidak menemukan nomor naskah di dalam naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*. Namun, dari sumber naskah yang didapatkan peneliti yakni lektur.kemenag.go.id nomor naskah yang tertulis adalah LKK_SUMBAR2016_AP04. Oleh sebab itu untuk nomor naskah peneliti mengacu pada keterangan yang ada di *website* tersebut. Naskah ini dikoleksi di situs web lektur.kemenag.go.id pada tahun 2016.

c. Tempat Penyimpanan Naskah

Peneliti mendapatkan naskah ini dari situs web lektur.kemenag.go.id, berupa file yang diunduh dalam format JPEG *image*. Pada alamat *website* tersebut sudah terdapat keterangan tempat penyimpanan naskah yakni di Batu Baraia, Tanjung Haro, Lima Puluh Kota. Kemudian dikoleksi oleh Pusat Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Keagamaan di situs web lektur.kemenag.go.id.

d. Asal Naskah

Naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini didapatkan dengan cara diunduh melalui situs web lektur.kemenag.go.id pada 1 Maret 2019 yang didapatkan dari Bapak Pramono, S.S., M.Si, PhD, salah satu dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, pada 21 Februari 2019. Berdasarkan informasi dari situs web lektur.kemenag.go.id naskah ini berasal dari Padang Panjang ini tersimpan di Batu Baraia, Tanjung Haro, Lima Puluh Kota.

e. **Keadaan Naskah**

Naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini didapatkan dalam bentuk format JPEG *image* yang diunduh melalui situs web lektur.kemenag.go.id. Berdasarkan informasi yang terdapat pada situs web tersebut dan dari hasil pengamatan peneliti kondisi naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini masih baik, teksnya dapat dibaca dengan jelas dan lengkap. Naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini dijilid dengan benang, sangat jelas terlihat pada gambar yang ada di situs web lektur.kemenag.go.id.

f. **Ukuran Naskah**

Peneliti mendapatkan naskah ini dalam bentuk file JPEG *image* melalui *website* lektur.kemenag.go.id, ukuran naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini setelah dicetak di kertas berukuran A4 adalah 18,7 x 11,7 cm dengan ukuran teks 14,5 x 8,1 cm.

g. **Tebal Naskah**

Tebal naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* setelah dicetak adalah 24 lembar tetapi jumlah halamannya sebanyak 46 halaman, 1 halaman sampul depan, 1 halaman sampul belakang naskah, 42 halaman isi, dan 2 halaman kertas kosong pada bagian terakhir sebelum sampul.

h. **Jumlah Baris Perhalaman**

Pada halaman pertama, terdapat sampul naskah. Pada halaman 2-43 terdiri atas 11 baris. Pada halaman 44-45 hanya kertas kosong dan pada halaman ke-46 adalah sampul naskah bagian belakang.

i. **Huruf, Aksara, Tulisan**

- 1) Jenis tulisan yang digunakan adalah aksara Arab-Melayu yang ditulis tangan.
- 2) Ukuran huruf pada naskah adalah ukuran sedang atau medium.
- 3) Bentuk huruf pada naskah adalah tegak lurus.
- 4) Keadaan tulisan pada Teks sangat jelas dan dapat dibaca.
- 5) Bekas pena pada Teks tebal dan jelas terlihat dari bentuk huruf yang terdapat di dalam naskah.
- 6) Warna tinta yang digunakan dalam naskah adalah tinta berwarna hitam yang dilengkapi tinta merah sebagai tanda rubrikasi.

j. **Cara Penulisan**

- 1) Pemakaian Lembaran Naskah untuk Tulisan
Pemakaian lembaran naskah untuk tulisan dalam naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* adalah tidak bolak balik, karena pada gambar yang diunduh dari situs web lektur.kemenag.go.id tidak terlihat bahwa naskah ini ditulis bolak balik dan naskah ini merupakan naskah hasil cetakan.
- 2) Penempatan Tulisan
Penempatan tulisan pada lembaran naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* adalah ditulis dari kanan ke kiri dengan rata kiri kanan pada setiap halamannya atau sejajar dengan lebar lembaran naskah.
- 3) Penomoran Halaman
Pada naskah Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* tidak ditemukan penomoran halaman.

k. Bahan Naskah

Pada naskah *Teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* bahan yang digunakan adalah kertas Eropa. Hal ini dapat diketahui dari keterangan naskah yang ada pada situs web lektur.kemenag.go.id. Pada naskah hasil cetakan tidak ditemukan adanya cap air (*watermark*) dan kertas berwarna kecoklatan.

l. Bahasa Naskah

Pada naskah *Teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab-Melayu dan beberap bahasa Minang.

m. Bentuk Teks

Naskah *Teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* berbentuk prosa.

n. Umur Naskah

Umur naskah tidak diketahui karena tidak ditemukan keterangan kapan naskah *Teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini ditulis atau disalin.

o. Identitas Pengarang atau Penyalin

Pada naskah *Teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* peneliti tidak mengetahui siapa pengarang atau penyalin aslinya karena tidak ditemukan pada naskah maupun keterangan di situs web lektur.kemenag.go.id.

p. Asal Usul Naskah

Naskah *Teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini didapatkan dengan cara diunduh melalui situs web lektur.kemenag.go.id pada 1 Maret 2019 yang didapatkan dari Bapak Pramono, S.S., M.Si, PhD, salah satu dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pada 21 Februari 2019. Berdasarkan informasi dari situs web lektur.kemenag.go.id naskah ini berasal dari Padang Panjang dan disimpan di Batu Baraia, Tanjung Haro, Lima Puluh Kota.

q. Fungsi Sosial Naskah

Setelah peneliti melakukan alih aksara dan alih bahasa terhadap naskah *Teks Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini, dapat diketahui bahwa naskah ini memiliki beberapa fungsi sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan adanya alih aksara dan ahli bahasa pada naskah ini masyarakat dapat mengetahui bahwa pada zaman dahulu kala nenek moyang memperkirakan segala sesuatu yang akan terjadi pada dirinya dan negerinya berdasarkan tanda-tanda alam serta firasat.

r. Ikhtisar Cerita

Naskah ini terdiri atas dua teks yaitu Takbir mimpi dan Takbir gempa. Teks Takbir mimpi membahas seputar arti mimpi yang akan mendatangkan suatu kebaikan atau hal yang jahat atau buruk. Setiap mimpi bisa menjadi pertanda baik ataupun buruk bagi orang yang bermimpi atau terhadap keluarganya. Membahas seputar mimpi tentang kain, binatang yang melata ataupun sejenis unggas, mimpi tentang air dan makna ketika bermimpi sedang melakukan perbuatan yang berbakti kepada Allah SWT.

Sedangkan teks Takbir gempa menceritakan tentang arti gempa yang terjadi pada 12 bulan Hijriyah dan berdasarkan waktu sholat. Jika terjadi gempa di waktu-waktu tersebut bisa mendatangkan hal baik atau buruk terhadap suatu negeri.

Teks Takbir gempa ini mirip dengan teks ta'bir gempa yang sudah dikaji oleh Lilis Suryani salah seorang mahasiswa Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang angkatan tahun 2015. Hanya saja berbeda penyalinannya dengan naskah yang dikaji oleh peneliti saat ini. Berdasarkan keterangan dari Lilis Suryani ia mendapat naskah aslinya langsung dari Buya Hery Firmansyah Tuanku Khalifah ke-15, kolektor naskah di Surau Pondok Ketek, Desa Koto Panjang, Ulakan, Pariaman. Naskah teks ta'bir gempa yang dikaji oleh Lilis Suryani lebih lengkap dan terdapat ayat Alqur'an di dalamnya. Berbeda dengan naskah yang didapat oleh peneliti saat ini, tidak lengkap dan tidak ada ayat-ayat Al-qur'annya. Tetapi, secara umum yg dibahas pada naskah yang ditemukan Lilis Suryani sama dengan naskah yang didapatkan oleh peneliti, yaitu membahas seputar gempa yang terjadi pada bulan Hijriyah dan waktu sholat.

2. Alih Aksara

Teks-teks yang ada di dalam naskah Nusantara ditulis menggunakan aksara daerah seperti Pallawa, Aksara Jawa, Aksara Jawi. Oleh karena itu sebuah teks penting untuk dialihaksarakan untuk menjaga kelestarian naskah dan memperpanjang usia teks. Hollander (1984, 6-7) mengemukakan pedoman alih aksara dilakukan berdasarkan tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu dengan Latin

Tabel 1. Pedoman Alih Aksara Berdasarkan Bentuk-bentuk Huruf Arab-Melayu

Huruf	Nama	Padanan
ا	Alif	a.i.u
ب	Ba	b
ت	Ta	t
ث	Tsa	(ts), s
ج	Djim	j
چ	tja/ca	c
ح	Ha	h
خ	Kha	kh, (ch)
د	Dal	d
ذ	Dzal	z, (dz)
ر	Ra	r
ز	za/zai	z
س	Sin	s
ش	Syin	sy
ص	qad/sad	s, (sh)
ض	dlat/dat	dh
ط	ta/tha	(th), t
ظ	tla/zha	z
ع	Ain	a.i.u
غ	Ghain	(gh), g
ڠ	Nga	ng
ف	Fa	f
ڤ	Pa	p
ق	Qaf	q
ك	Kaf	k
گ / ك	Ga	g

ل	Lam	l
م	Mim	m
ن	noen/nun	n
و	Wau	w
ه	Ha	h
ي	Ija	y
ث / پ	Nya	ny

Alih aksara Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan yang sudah dibuat peneliti seperti di bawah ini.

- Alih aksara dilakukan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin berdasarkan pedoman tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan oleh Hollander.
- Tulisan pada alih aksara menggunakan huruf kecil sepenuhnya.
- Alih aksara dilakukan per baris dan perhalaman, mengikuti naskah aslinya.
- Kata yang ditulis dengan tambahan huruf h pada kata yang dalam bahasa masa kini tanpa h dialihaksarakan sebagai mana adanya, seperti kata *hayam*.
- Penambahan huruf ع pada kosa kata seperti pada penulisan kata alamat, tetap ditulis mengikuti naskah aslinya dengan menggunakan tanda (') sehingga menjadi '*alamat*'.
- Kosa kata yang menunjukkan ciri ragam bahasa lama tetap dipertahankan bentuk aslinya. Hal ini bertujuan menjaga keragaman bahasa lama, seperti *peri*, *titah*, dan lain-lain.
- Penulisan kata ulang yang menggunakan angka ٢ Arab pada naskah tetap ditulis mengikuti naskah asli dengan menggunakan angka 2 latin
- Pada kosa kata yang tidak diketahui oleh peneliti ditulis konsonannya saja.
- Penulisan ayat-ayat Al-qur'an dan hadis penulisannya dimiringkan.
- Tanda garis miring rangkap (/ /), digunakan untuk menandai akhir setiap halaman dengan maksud sebagai pemisah antar halaman.

Contoh kutipan alih aksara teks *Kitap Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*

"kanan bergerak alamat sukacita dan mendengar kata yang baik datang bertamu dengan orang yang mulia kulit telinganya kanan bergerak alamat berkelahi dengan orang padahnya kulit telinganya kiri bergerak alamat akan berbahagiannya dan luput dari pada penyakit lubang telinga kanan bergerak alamat kedukaan tetapi sukacita lubang telinganya kiri bergerak alamat dukacita tetapi pada suatu qoul semuhanya telinganya bergerak alamat luput dari pada penyakit dan kesakitan ia muka kanan bergerak alamat lepas dari pada penyakit jika sakit sekira2 sembuh kata hakim banu ruham dan adalah kesakitan jika beranak tatkala itu terlalu ber-//"

3. Alih Bahasa

Alih bahasa adalah sebuah proses pemindahan wacana atau pesan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain, proses ini juga bisa disebut sebagai istilah "terjemahan" atau "tafsir". Terjemahan merupakan sebuah transformasi teks dari suatu bahasa ke bahasa lain tanpa mengurangi atau menambah ide dan pesan yang terkandung dalam teks sumber. Alih bahasa merupakan sebuah kegiatan kompleks yang menuntut kecermatan. Seseorang yang mengalihkan bahasa (translator) tidak hanya dituntut menguasai bahasa sumber dengan baik namun juga harus menguasai bahasa target dengan baik (Yendra 2018, 329).

Tujuan utama dari proses alih bahasa adalah menghasilkan terjemahan yang semirip mungkin dengan naskah aslinya. Pada kenyataannya, tidak mungkin menghasilkan terjemahan

sempurna yang sama persis dengan naskah aslinya tetapi paling tidak sepadan dengan apa yang dimaksud (Yendra 2018, 329). Sedangkan Baried (1994, 63) menjelaskan bahwa transliterasi artinya penggantian jenis tulisan, huruf demi huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. istilah ini dipakai bersama-sama dengan istilah transkripsi dengan pengertian yang sama pada penggantian jenis tulisan naskah.

Alih bahasa ditulis sesuai pedoman dan ketentuan alih bahasa Alih Bahas Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* adalah sebagai berikut.

- a. Alih bahasa dilakukan dengan menggunakan tanda baca yang disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
- b. Penulisan menggunakan tanda baca dan huruf kapital disesuaikan dengan EBI
- c. Penulisan nama orang, gelar, nama daerah atau pun nama tempat ditulis dengan huruf kapital yang disesuaikan dengan EBI.
- d. Kata ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-), sebagaimana yang tercantum dalam Ejaan Bahasa Indonesia mengenai penulisan kata ulang.
- e. Penyajian teks dibuat dengan cara memisahkan huruf berdasarkan pemisahan kata sesuai dengan ungkapan bahasanya dalam huruf latin, misalnya: diatas ditulis menjadi di atas.
- f. Kata yang terpisah seperti 'ber-oleh' digabungkan dalam baris selanjutnya
- g. Kesatuan ide dikelompokkan dalam satu paragraf

Contoh kutipan alih bahasa teks *Kitap Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*

"yang sebelah kanan bergerak alamat sukacita, mendengar kata yang baik, dan datang bertamu dengan orang yang mulia. Kulit telinganya yang sebelah kanan bergerak alamat berkelahi dengan orang. Kulit telinganya yang sebelah kiri bergerak alamat akan berbahagia dan luput dari penyakit. Lubang telinga sebelah kanan bergerak alamat suka cita, tetapi jika lubang telinganya yang sebelah kiri bergerak alamat dukacita, tetapi pada suatu qoul. Semua telinganya bergerak alamat luput dari pada penyakit dan kesakitan. Muka sebelah kanan bergerak alamat lepas dari penyakit, jika sakit sekiranya akan sembuh kata hakim Banu Ruham dan jika beranak tatkala itu adalah kesakitan. Jika//"

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian alih aksara dan alih bahasa terhadap Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa*, dapat disimpulkan bahwa teks ini menjelaskan tentang arti mimpi yang dialami oleh manusia, ada mimpi yang menjadi petanda baik dan sebagai petanda buruk bagi orang yang mengalami mimpi ataupun bagi keluarganya. Kemudian menjelaskan tentang arti gempa bumi yang terjadi dalam 12 bulan Hijriyah berdasarkan waktu shalat. Gempa yang terjadi pada waktu-waktu tersebut mempunyai banyak tanda-tanda, baik sebagai petanda yang baik atau petanda buruk bagi sebuah negeri.

Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* ini dialihaksarakan dari aksara Arab-Melayu ke aksara Latin. Alih aksara dilakukan dengan menggunakan pedoman alih aksara yang sebelumnya telah ditentukan oleh penulis skripsi dan tabel bentuk-bentuk huruf Arab-Melayu yang dikemukakan Hollander. Ayat Al-Quran dialihaksarakan berpedoman kepada tabel penulisan huruf Arab dengan huruf Latin yang dikemukakan oleh Hollander. Sedangkan alih bahasa dilakukan dengan berpedoman kepada pedoman alih bahasa dan disesuaikan dengan EYD dan KBBI. Dalam Teks *Kitab Takbir Mimpi dan Takbir Gempa* terdapat kata-kata yang penulisannya menunjukkan ciri ragam bahasa lama dan bahasa daerah, yaitu: *hayam, talu, niro*, dan lain sebagainya. Kata-kata tersebut tetap ditulis sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan KBBI.

E. Referensi

- Abdullah, Taufik, & Abdurrachman Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia.
- Afrida, Winda & Zulfadhli. 2020. Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Hikayat Mikraj Rasulullah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(3), 267-276.
- Baried, Siti Barorah dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas (BPPF).
- Dayanti, Rosi, Nurizati, and Muhammad Adek. 2020. "Alih Aksara Dan Alih Bahasa Teks Tafsir Ayat Ya Ayyuhannas." *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12 (1): 89–103.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV. Manasco.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasanuddin WS, dkk. 2007. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Hermansoemantri, Emuch. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjajaran.
- Hollander, J.J. De. 1984. *Pedoman Bahasa dan Sastra Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lubis, Nabilah. 1996. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Forum Kajian Bahasa & Sastra Arab, Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Nurizzati. 1998. *Metode-metode Penelitian Filologi*. Padang: FBSS IKIP Padang.
- _____. 2019. *Ilmu Filologi: Teori dan Prosedur Penelitiannya*. Purwokerto: IRDH
- Primadesi, Yona. 2012. "Peran Masyarakat Lokal dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban". *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 11(2).
- Saktimulya, Sri Ratna. 2016. *Naskah-Naskah Skriptorium Pakuasitus web: Periode Paku Alam II (1830-1858)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Shofwani, Muhammad Irfan. 2005. *Mengenal Tulisan Arab-Melayu*. Yogyakarta: Adi Cita
- Suryani, Elis. 2017. *Filologi dan Seluk Beluknya*. Bandung: Percetakan Situs Seni.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish